

STUDI KEPUSTAKAAN TENTANG INTEGRASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PESANTREN

M.Harisman Nurdiono, Fahrur Fauzi
Institut Agama Islam Qamarul Huda, Indonesia
Corresponding author: harisnurdiono@gmail.com

Abstrak: Pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan santri. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep integrasi pendidikan kewirausahaan di pesantren berdasarkan studi kepustakaan. Penelitian ini mengulas literatur terkait model pendidikan di pesantren, pendekatan integrasi kewirausahaan, serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri. Temuan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan dapat memperkuat fungsi pesantren sebagai pusat pemberdayaan umat dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman..

Kata Kunci : Pesantren, Pendidikan Kewirausahaan, Integrasi, Kemandirian Ekonomi, Studi Kepustakaan.

Abstract: Pesantren, as the oldest Islamic educational institution in Indonesia, holds great potential in fostering entrepreneurial skills among its students (santri). This article aims to analyze the concept of integrating entrepreneurship education in pesantren based on a literature review. The study examines literature related to pesantren education models, approaches to entrepreneurship integration, and their impact on the economic independence of santri. The findings indicate that integrating entrepreneurship education can enhance the role of pesantren as centers for community empowerment while preserving Islamic values.

Keywords: pesantren, entrepreneurship education, integration, economic independence, literature review

I. PENDAHULUAN

Pesantren telah lama menjadi lembaga pendidikan berbasis keislaman yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral santri. Dengan sejarah yang panjang, pesantren telah berhasil menjaga warisan nilai-nilai keislaman yang kokoh, sembari menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Namun, di tengah era globalisasi dan transformasi sosial-ekonomi, pesantren menghadapi tantangan baru. Modernisasi, globalisasi, dan perubahan dinamika ekonomi menuntut pesantren untuk lebih adaptif dan inovatif dalam mendesain kurikulum serta program pembelajarannya.¹ Tantangan tersebut meliputi kebutuhan akan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja modern,

¹ Hj. Khoiriyah. *Manajemen Pesantren di Era Globalisasi*. Airlangga University Press, 2022: 41

kemampuan santri untuk mandiri secara ekonomi, serta penguatan peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, integrasi pendidikan kewirausahaan menjadi relevan dan strategis. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan solidaritas.² Hal ini menjadikan pesantren sebagai institusi pendidikan yang mampu mencetak santri yang religius sekaligus produktif.

Konsep integrasi pendidikan kewirausahaan di pesantren mengacu pada upaya menyelaraskan aspek religius dan profesional. Ini melibatkan pengembangan kurikulum yang mencakup pelatihan kewirausahaan, implementasi program praktik usaha, serta membangun jejaring dengan berbagai pihak. Dengan pendekatan ini, pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran keterampilan yang memberdayakan santri untuk menghadapi tantangan dunia nyata.³ Urgensi integrasi pendidikan kewirausahaan di pesantren semakin meningkat seiring dengan peningkatan angka pengangguran di kalangan generasi muda, termasuk alumni pesantren. Data menunjukkan bahwa sebagian besar santri menghadapi kesulitan untuk memasuki pasar kerja formal, sehingga pendidikan kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk menciptakan peluang kerja mandiri. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga sejalan dengan visi pesantren untuk memberdayakan umat dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi lokal.

Melalui artikel ini, penulis bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan di pesantren. Penelitian ini berfokus pada analisis literatur untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai model integrasi yang telah diterapkan di berbagai pesantren, sekaligus mengidentifikasi best practice yang dapat diadaptasi oleh pesantren lain. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan kewirausahaan di pesantren serta memberikan wawasan baru dalam konteks pendidikan Islam.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama:

² Fadhlurrahman. *Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam*. UAD PRESS, 2022: 38

³ Fitri Yanti. *Komunikasi Pesantren*. N.p., Agree Media Publishing, 2022: 236

konsep pendidikan kewirausahaan, karakteristik pesantren, dan model integrasi yang telah diterapkan di berbagai pesantren.⁴

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mencetak individu yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, berinovasi, mengambil risiko, dan mengelola usaha secara efektif. Konsep ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikologis seperti keberanian, kreativitas, dan ketangguhan menghadapi tantangan. Dalam pendidikan formal, kewirausahaan sering kali diajarkan melalui kombinasi teori dan praktik, yang mencakup pelatihan perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia.⁵

Dalam konteks pesantren, pendidikan kewirausahaan perlu diselaraskan dengan nilai-nilai Islam. Nilai seperti kejujuran, amanah, kerja keras, dan tanggung jawab sosial menjadi dasar dalam setiap aktivitas kewirausahaan. Misalnya, praktik jual-beli atau pengelolaan usaha di pesantren tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan materi, tetapi juga menanamkan etika Islam dalam berbisnis. Dengan demikian, santri tidak hanya dilatih untuk menjadi wirausahawan yang sukses, tetapi juga wirausahawan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.⁶ Konsep pendidikan kewirausahaan juga melibatkan pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk mengembangkan usaha. Di era digital, pesantren memiliki peluang besar untuk memanfaatkan media sosial, platform e-commerce, dan aplikasi digital lainnya sebagai sarana untuk memperluas jaringan usaha. Dengan penguasaan teknologi, santri dapat memasarkan produk pesantren ke pasar yang lebih luas dan menciptakan nilai tambah dalam setiap aktivitas bisnis.⁷ Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan peluang usaha, tetapi juga membangun mentalitas kemandirian, tanggung jawab, dan inovasi. Dengan pendekatan yang holistik, pesantren dapat memainkan peran strategis dalam mencetak generasi muda yang religius, produktif, dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

⁴Widi Candika Pakaya, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. N.p., Nawa Litera Publishing, 2023: 47

⁵Agus Prianto dkk. *Seri Pendidikan SMK: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Perilaku Kewirausahaan*. Kaizen Sarana Edukasi, 2021: 18

⁶Abd. Muid N. *Islam Vs Barat: Merajut Identitas Yang Terkoyak.*, Penerbit Nagamedia, 2013: 8

⁷Agus Nasrullah. *Entrepreneurship Education : Teori dan Penerapan Pendidikan Kewirausahaan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024: 94

2. Karakteristik Pesantren

Pesantren memiliki keunikan dalam sistem pendidikan yang mencakup aspek keagamaan, sosial, dan budaya. Hal ini memberikan fondasi kuat untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan melalui pendekatan holistik yang melibatkan pembelajaran formal, non-formal, dan informal.⁸ Dalam pondok jumlah kedisiplinan diajarkan, disiplin dalam kehidupan sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur lagi. Kedisiplinan ini tidak terlepas dari aturan yang harus dijalankan oleh seorang santri. Para santri harus belajar pelajaran yang diberikan di kelas atau sekolah formal pagi hari. Bagi mereka yang ke-dapat-an tidur ketika itu (jam muthola'ah) maka hampir dipastikan akan tercatat sebagai pelanggar dan mendapatkan hukuman.⁹

3. Model Integrasi Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren

a. Kurikulum Berbasis Kewirausahaan

Pesantren telah bertransformasi dari lembaga pendidikan tradisional menjadi institusi modern yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu wujud transformasi ini adalah pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum formal. Langkah ini tidak hanya mencerminkan respons pesantren terhadap dinamika global, tetapi juga menegaskan peran strategisnya dalam membangun generasi santri yang mandiri secara ekonomi.¹⁰ Berbagai pesantren di Indonesia telah menerapkan mata pelajaran kewirausahaan, meliputi pelatihan bisnis, manajemen usaha, dan literasi keuangan. Pelatihan bisnis bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis kepada santri mengenai pengelolaan usaha, seperti merancang strategi pemasaran, mengidentifikasi peluang bisnis, dan memahami kebutuhan pasar. Sementara itu, manajemen usaha menekankan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, seperti pengaturan keuangan, manajemen waktu, hingga pengelolaan tenaga kerja. Literasi keuangan, di sisi lain, membantu santri memahami pentingnya perencanaan keuangan, investasi, dan pengelolaan risiko, sehingga mampu mengelola aset mereka dengan bijak.¹¹

Langkah ini tidak hanya membekali santri dengan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami dalam berwirausaha. Dengan pendekatan ini, santri diharapkan dapat menjadi pelaku usaha yang tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat dengan mengedepankan prinsip keadilan dan keberlanjutan. Melalui inovasi kurikulum ini, pesantren membuktikan bahwa pendidikan agama dapat berjalan seiring dengan pengembangan kapasitas

⁸Moh. Soleh. *Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Profetik di Pondok Pesantren*. Penerbit Adab: 132

⁹Retno Sirnopati. *Pendidikan Karakter Pesantren dan Problematika Islamic Studies*. *El-Hikam* 5.1 (2012): 43-62.

¹⁰Neliwati. *Pondok Pesantren Modern*. PT. RajaGrafindo Persada- Rajawali Pers, 2023: 22

¹¹Darul abror dkk. *Model Integrasi Kurikulum Pesantren Inklusif..* Academia Publication, 2023: 22

kewirausahaan. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama, tetapi juga motor penggerak ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai keislaman.

b. Program Praktik Usaha

Pesantren memiliki potensi besar sebagai laboratorium kewirausahaan yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi santri. Melalui pengelolaan koperasi, peternakan, atau usaha mikro seperti kerajinan tangan dan produksi makanan ringan, santri dapat belajar dan terlibat langsung dalam praktik bisnis. Pengelolaan koperasi di pesantren, misalnya, melibatkan santri dalam berbagai aspek manajemen seperti administrasi, inventarisasi, hingga pemasaran. Dengan ini, mereka memperoleh wawasan praktis tentang bagaimana usaha kolektif dapat berjalan berlandaskan prinsip syariah.¹²

Di sektor peternakan, pesantren mengajarkan santri tentang perawatan hewan ternak, pengelolaan pakan, serta pemasaran hasil peternakan seperti susu atau daging. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, usaha mikro lainnya, seperti jasa laundry atau produksi makanan ringan, memberikan pengalaman nyata dalam mengelola usaha kecil yang berkelanjutan. Semua ini bertujuan membangun jiwa kewirausahaan sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi santri.¹³ Produk hasil usaha pesantren, seperti hasil peternakan atau kerajinan tangan, dapat menciptakan lapangan kerja baru dan memberdayakan ekonomi lokal. Dalam praktiknya, santri diajarkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang menjadi dasar etika bisnis. Dengan pendekatan ini, pesantren mencetak generasi muda yang tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga mampu berkontribusi pada pembangunan masyarakat dengan prinsip-prinsip Islami yang kokoh.

c. Kemitraan dengan Stakeholder

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga swasta, dan komunitas bisnis memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan kapasitas santri. Pemerintah dapat menyediakan kebijakan yang kondusif dan akses terhadap sumber daya, sementara lembaga swasta menawarkan pelatihan teknis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Di sisi lain, komunitas bisnis dapat memberikan peluang magang, pembinaan, dan dukungan finansial yang membantu santri mengasah keterampilan praktis dan memperluas jaringan profesional. Dengan sinergi ini, santri tidak hanya mendapatkan pendidikan

¹²Qiyadah Robbaniyah. *Manajemen Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam*. Zahir Publishing: 93

¹³ Sumiati. *Model Bisnis Usaha Penggemukan Ternak Kambing & Sapi di Pesantren*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022: 80

keagamaan yang kuat, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan untuk berkontribusi secara signifikan dalam berbagai sektor. Langkah ini dapat mendorong kemandirian ekonomi pesantren serta memperkuat peran santri sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Kolaborasi yang berkelanjutan dapat menjadi solusi strategis untuk memberdayakan generasi muda pesantren di era globalisasi.¹⁴

4. Dampak Integrasi Pendidikan Kewirausahaan

Integrasi pendidikan kewirausahaan di pesantren memiliki dampak signifikan, antara lain:

a. Kemandirian Ekonomi Santri

Kemandirian ekonomi santri dapat dicapai dengan membekali mereka keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar. Keterampilan seperti wirausaha, teknologi, dan kerajinan tangan memungkinkan santri untuk menciptakan peluang usaha mandiri. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.¹⁵ Melalui pelatihan yang terstruktur dan dukungan yang berkelanjutan, santri dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pribadi, tetapi juga memperkuat kemandirian pesantren secara ekonomi. Dengan demikian, santri berperan aktif dalam membangun ekosistem ekonomi yang berkelanjutan di komunitas mereka.¹⁶

b. Pemberdayaan Umat

Pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, pesantren dapat mengembangkan berbagai program ekonomi seperti koperasi, pelatihan keterampilan, dan usaha mikro. Program-program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada santri, tetapi juga membuka peluang kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitarnya.¹⁷ Melalui sinergi dengan pemerintah dan sektor swasta, pesantren dapat memperluas dampak pemberdayaan ini secara lebih efektif. Dukungan berupa pendanaan, pelatihan manajemen, dan akses pasar dapat memperkuat peran pesantren dalam membangun kemandirian ekonomi komunitas. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga agen perubahan sosial yang memberdayakan umat secara holistik.

c. Transformasi Pendidikan

¹⁴ Achmad Yusuf. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan* - Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada, 2021: 116

¹⁵ Sarwenda. *Kemandirian dan Sikap Entrepreneurship Santri di Pesantren*. Publica Indonesia Utama: 152

¹⁶ Ahmad Ali Riyadi. *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Industri*. UNISNU PRESS, 2023: 135

¹⁷ Nasrullah Nurdin. *Generasi Emas Santri Zaman Now*. Elex Media Komputindo, 2019: 88

Transformasi pendidikan di pesantren mengharuskan perubahan paradigma yang sebelumnya hanya berfokus pada aspek religius menjadi lebih komprehensif. Dalam model ini, pesantren tidak hanya mendalami ilmu-ilmu agama tetapi juga mengintegrasikan pendidikan umum, keterampilan teknologi, dan wirausaha. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk memiliki wawasan yang luas, baik dalam bidang keagamaan maupun kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman.¹⁸ Dengan memperluas kurikulum dan metode pembelajaran, pesantren dapat menciptakan generasi santri yang unggul secara intelektual dan siap bersaing di era globalisasi.¹⁹ Langkah ini juga meningkatkan daya saing pesantren sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan inovatif. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan spiritual, tetapi juga menjadi pusat pengembangan karakter dan keterampilan holistik.

IV. KESIMPULAN

Pentingnya integrasi pendidikan kewirausahaan di pesantren sebagai langkah strategis untuk memberdayakan santri dan masyarakat sekitar. Dengan pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dan keterampilan praktis, pesantren tidak hanya mencetak santri yang religius, tetapi juga mandiri secara ekonomi dan siap menghadapi tantangan globalisasi. Kolaborasi antara pesantren, pemerintah, dan sektor swasta menjadi kunci dalam memperluas dampak pemberdayaan, baik melalui pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan, praktik usaha, maupun kemitraan strategis. Transformasi pendidikan pesantren ini menegaskan peran pesantren sebagai agen perubahan sosial yang mampu menciptakan ekosistem ekonomi berbasis nilai-nilai Islami, sekaligus mendukung pembangunan masyarakat secara holistik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abror, Darul, dkk. (2023). *Model Integrasi Kurikulum Pesantren Inklusif*. Academia Publication,
- [2] Ali Riyadi, Ahmad. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Industri*. UNISNU Press.
- [3] Candika Pakaya, Widi, dkk. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera Publishing.
- [4] Fadhlurrahman. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam*. UAD Press.
- [5] Irawan, Aditty. *Santri Negarawan: Dari Santri untuk Indonesia*. Zahir Publishing.
- [6] Khoiriyah, Hj. (2022) *Manajemen Pesantren di Era Globalisasi*. Airlangga University Press.

¹⁸ Sarwenda. *Kemandirian dan Sikap Entrepreneurship Santri di Pesantren*: 74

¹⁹ Aditty Irawan. *Santri Negarawan: Dari Santri untuk Indonesia*. Zahir Publishing: 46

-
- [7] Muid N, Abd. (2013) *Islam vs Barat: Merajut Identitas yang Terkoyak*. Penerbit Nagamedia.
- [8] Nasrullah, Agus. (2024) *Entrepreneurship Education: Teori dan Penerapan Pendidikan Kewirausahaan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [9] Neliwati. (2023) *Pondok Pesantren Modern*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- [10] Nurdin, Nasrullah. (2019) *Generasi Emas Santri Zaman Now*. Elex Media Komputindo.
- [11] Prianto, Agus, dkk. (2021) *Seri Pendidikan SMK: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Perilaku Kewirausahaan*. Kaizen Sarana Edukasi.
- [12] Robbaniyah, Qiyadah. *Manajemen Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam*. Zahir Publishing.
- [13] Sarwenda. *Kemandirian dan Sikap Entrepreneurship Santri di Pesantren*. Publica Indonesia Utama.
- [14] Sirnopati, Retno. (2012) "Pendidikan Karakter Pesantren dan Problematika Islamic Studies." *El-Hikam* 5, no. 1
- [15] Soleh, Moh. *Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Profetik di Pondok Pesantren*. Penerbit Adab.
- [16] Sumiati. (2022) *Model Bisnis Usaha Penggemukan Ternak Kambing & Sapi di Pesantren*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- [17] Yanti, Fitri. (2022) *Komunikasi Pesantren*. Agree Media Publishing.
- [18] Yusuf, Achmad. (2021) *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. PT. RajaGrafindo Persada.